

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati

Sejak akhir tahun 1940-an, Departemen Agama mulai menyelenggarakan Madrasah-Madrasah Agama seperti SGHA dan PHI dan seterusnya IAIN, yang kemudian setelah kemerdekaan banyak pesantren menyesuaikan diri yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan formal terutama madrasah, disamping tetap meneruskan system lama berupa system wetonan dan sorogan, sekalipun pada akhir tetap tidak menarik minat masyarakat kecuali pondok pesantren tertentu yang sudah terkenal, di samping madrasah, pondok pesantren juga terpaksa banyak yang ikut menyelenggarakan jenis madrasah yang sama seperti yang diselenggarakan Departemen Agama, terutama PGA, adalah jenis Madrasah yang khusus menyiapkan calon-calon guru agama, apalagi PGA Negeri dengan fasilitas ikatan dinas, sehingga seseorang sudah terjamin akan diangkat menjadi Pegawai Negeri (guru Agama) dengan melihat peluang dan tetap didasari iman.¹

Dalam rangka siar Islam di kota Pati, serta ditambah kondisi minimnya pendidikan dan pengetahuan agama masyarakat kota Pati, dengan tekad yang bulat ulama-ulama Pati, antara lain Bapak KH. Muhammadun Daiman (Almarhum), Bapak Eko Mawardi, Bapak K. Markum, Bapak

¹ KTSP MAN 1 PATI Tahun Pelajaran 2020/2021

Iskandar, dan lain-lain. Atas dukungan PC NU Kabupaten Pati tahun 1958 mendirikan PGALNU (Pendidikan Guru Agama Lengkap Nahdlatul Ulama) di Jl. KHA. Wahid Hasyim Pati dan selanjutnya mengalami perubahan nama maupun pengelola. Hingga tahun 1971 PGSLNU berubah menjadi PGA Islam Pati. Mulai tahun 1973 PGA Islam Pati menempati 2 lokasi yaitu di Jln. KHA. Wahid Hasyim dan di Masjid Agung Pati hingga tahun 1975. Karena Masjid Agung di Renovasi, kemudian atas prakarsa Bapak Rustam Santiko (Bupati Pati saat itu), membuat gedung di Rondole, Muktiharjo, Margorejo, Pati (sekarang Jln. Pratomo), untuk seterusnya ditempati PGA 4 tahun sebagai embrio dari MMP (Madrasah Menengah Pertama) yang pada akhirnya pada tahun 1979/1980 PGA Islam dihapus atas instruksi Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama, menjadi MMP (MTs Islam Pati) dan MMA Islam (PGA 6 tahun, Pati).²

Untuk menarik minat masyarakat kota Pati dan sekitarnya Madrasah Menengah Atas adalah sama dengan Madrasah Menengah Atas yang berciri khas Islam, maka pada tahun 1983/ 1984 MMA berubah menjadi MAN Semarang Filial di Pati, yang menempati jalan Wakhid Hasyim, Pati karena jumlah siswa selalu mengalami peningkatan maka tahun 1985/ 1986 pindah ke Rondole, Muktiharjo (sekarang Jln. Pratomo).³

Di bawah pengelolaan Yayasan Wahid Hasyim dengan prospek yang membanggakan oleh Yayasan pada tahun 1991/1992 tepatnya tanggal 11 Juni 1991 pengelolaan MAN Semarang Filial di Pati diserahkan kepada Departemen Agama / di-Negerikan menjadi MAN Pati. Dua tahun

² KTSP MAN 1 PATI Tahun Pelajaran 2020/2021

³ KTSP MAN 1 PATI Tahun Pelajaran 2020/2021

kemudian disusul MAN Semarang Filial di Tayu menjadi MA Negeri 2 Pati dan MAN Semarang Filial Pati Menjadi MA Negeri 1 Pati sampai sekarang.⁴

2. Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati

Visi dan Misi MAN 1 Pati dapat diuraikan sebagai berikut :⁵

a. Visi MAN 1 Pati adalah : Terwujudnya madrasah yang religius, berprestasi dan berwawasan lingkungan, dengan indikator visi :

- 1) Terwujudnya peserta didik yang disiplin dalam berakidah Islamiah dan berakhlak mulia.
- 2) Terwujudnya peserta didik unggul dalam prestasi akademik dan non akademik yang dilandasi nilai-nilai Islam sebagai bekal melanjutkan ke perguruan tinggi dan atau hidup mandiri.
- 3) Terwujudnya peserta didik unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Menjadikan Madrasah yang ramah lingkungan

b. Misi MAN 1 Pati

- 1) Mendidik peserta didik yang kuat dalam akidah Islam dan berakhlak mulia.
- 2) Menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas, baik dalam akademik maupun non-akademik.
- 3) Menjadikan peserta didik untuk menguasai IPTEK.

⁴ KTSP MAN 1 PATI Tahun Pelajaran 2020/2021

⁵ KTSP MAN 1 PATI Tahun Pelajaran 2020/2021

3. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati

Keadaan siswa di MAN 1 Pati tahun ajaran 2020/2021 berjumlah

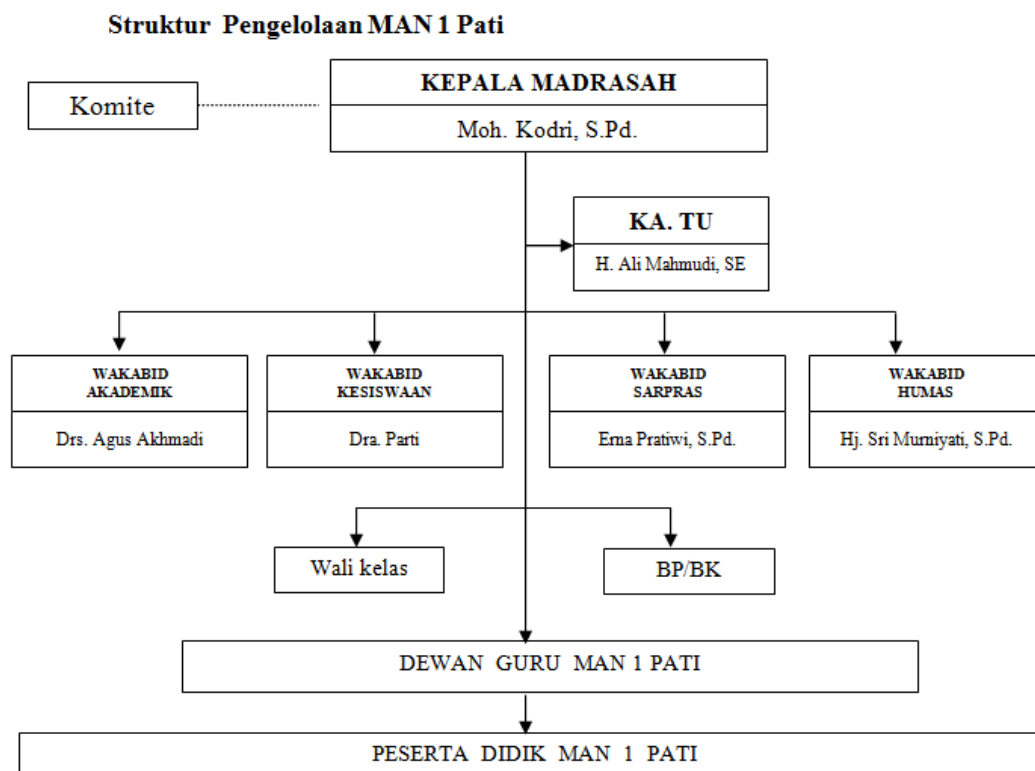
1.118 siswa yang terbagi menjadi 31 kelas.⁶

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas X IPA-1	5	29	34
2.	Kelas X IPA-2	4	31	35
3.	Kelas X IPA-3	4	31	35
4.	Kelas X IPA-4	18	26	44
5.	Kelas X IPA-5	18	25	43
6.	Kelas X IPA-6	15	26	41
7.	Kelas X IPS-1	10	14	24
8.	Kelas X IPS-2	18	18	36
9.	Kelas X IPS-3	20	18	38
10.	Kelas X IPS-4	19	17	36
11.	Kelas XI IPA-1	10	30	40
12.	Kelas XI IPA-2	11	28	39
13.	Kelas XI IPA-3	12	28	40
14.	Kelas XI IPA-4	14	26	40
15.	Kelas XI IPA-5	9	20	29
16.	Kelas XI IPA-6	8	21	29
17.	Kelas XI IPA-7	8	19	27
18.	Kelas XI IPA-8	11	16	27
19.	Kelas XI IPS-1	21	20	41
20.	Kelas XI IPS-2	20	20	40
21.	Kelas XI IPS-3	23	18	41
22.	Kelas XI IPS-4	12	20	32
23.	Kelas XII IPA-1	12	23	35
24.	Kelas XII IPA-2	5	33	38
25.	Kelas XII IPA-3	7	28	35
26.	Kelas XII IPA-4	12	27	39
27.	Kelas XII IPA-5	11	26	37
28.	Kelas XII IPA-6	12	24	36
29.	Kelas XII IPS-1	20	19	39
30.	Kelas XII IPS-2	13	24	37
31.	Kelas XII IPS-3	13	18	31

⁶ KTSP MAN 1 PATI Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	L	P	Jumlah
	Total	395	723	1118

4. Struktur, Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati



Keterangan :

————— : Lini Komando

..... : Lini Koordinasi

Berikut tabel struktur MAN 1 Pati keseluruhan :⁷

No	Nama Jabatan	Nama Pejabat
1.	Kepala MAN 1 Pati	Moh. Kodri
2.	Wakil Kepala Bidang Akademik	Drs. Agus Akhmadi
3.	Wakil Kepala Bidang Peserta Didik	Dra. Parti

⁷ KTSP MAN 1 PATI Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Jabatan	Nama Pejabat
4.	Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana	Erna Pratiwi, S.Pd.
5.	Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat	Hj. Sri Murniyati, S.Pd.
6.	Kepala Laboratorium IPA	Dra. Jaja Taojatun
7.	Kepala Perpustakaan	Siti Nur Nugraheni, S.Pd.
8.	Kepala Boarding School	Endang Suciningsih, S.Pd
9.	Ketua Program Tafaquhu Fiddin/Tahassus	Agus Rofiq, S.Ag.
10.	Ketua Program Peningkatan Mutu	Moh. Suhono, S.Pd.
11.	Penanggungjawab Standar Isi	Moh. Suhono, S.Pd.
12.	Penanggungjawab SKL	Dra. Parti
13.	Penanggungjawab Standar Sarana Prasarana	Erna Pratiwi, S.Pd.
14.	Penanggungjawab Standar Pengelolaan	Akhmad Lutfin Niam, S.Ag.
15.	Penanggungjawab Standar Proses	Hj. Sri Murniyati, S.Pd.
16.	Penanggungjawab Standar Pendidik & Tendik	Agus Rofiq, S.Ag
17.	Penanggungjawab Standar Penilaian	Drs. Agus Akhmadi
18.	Penanggungjawab Standar Pembiayaan	Dra. Jaja Taojatun
19.	Wali Kelas X IPA-1	Hj. Isminah, S.Ag
20.	Wali Kelas X IPA-2	Maftuhan, S. Pd
21.	Wali Kelas X IPA-3	Endang Ruminingsih, S.Pd.
22.	Wali Kelas X IPA-4	Juremi, S.Pd.
23.	Wali Kelas X IPA-5	Nur Rochim, S. Hum
24.	Wali Kelas X IPA-6	Hj. Woro Paringsih, S.Pd.
25.	Wali Kelas X IPS-1	Drs. H. Rosyidi
26.	Wali Kelas X IPS-2	Eny Susilowati, S.Pd
27.	Wali Kelas X IPS-3	Abdul Ghofur, M. Pd
28.	Wali Kelas X IPS-4	Suparti, S. Pd
29.	Wali Kelas XI IPA-1	Akhmad Lutfin Niam, S.Ag
30.	Wali Kelas XI IPA-2	Dra. Noor Khasanah
31.	Wali Kelas XI IPA-3	Puji Lestari, S. Pd

No	Nama Jabatan	Nama Pejabat
32.	Wali Kelas XI IPA-4	Agus Rofiq, S.Ag
33.	Wali Kelas XI IPA-5	Mohammad Heri Taufiq, S.Pd.I.
34.	Wali Kelas XI IPA-6	Sri Rintarkin, S. Pd
35.	Wali Kelas XI IPA-7	Ika Asrikhah, S.Pd.
36.	Wali Kelas XI IPA-8	Najmu Tsakib, S.Pd.
37.	Wali Kelas XI IPS-1	Herwan, S.Pd.
38.	Wali Kelas XI IPS-2	Muji Purnomo, S.Sos
39.	Wali Kelas XI IPS-3	Agus Pramono, S.Pd.
40.	Wali Kelas XI IPS-4	Endang Suciningsih, S.Pd.
41.	Wali Kelas XII IPA-1	Siti Nur Nugraheni, S.Pd
42.	Wali Kelas XII IPA-2	Dra. Hj. Hermin Werdingtyas
43.	Wali Kelas XII IPA-3	A'in Amalia Rahmah, S.Pd.
44.	Wali Kelas XII IPA-4	Moh. Suhono, S.Pd
45.	Wali Kelas XII IPA-5	Puji Mulyani, S.Pd.
46.	Wali Kelas XII IPA-6	Miftahul Jannah, S.Pd.
47.	Wali Kelas XII IPS-1	Bambang Budiyono, M.Pd
48.	Wali Kelas XII IPS-2	Hj. Chamidiyah, ME.
49.	Wali Kelas XII IPS-3	Asih Retno Susanti, S.Pd.
50.	Pembina Pramuka	Sunarto, S.Pd.
51.	Pelatih Pramuka Putri	Aan Tiara Sandi
52.	Pelatih Pramuka Putra	Nita Lestari
53.	Pembina Palang Merah Remaja / PMR dan UKS	Agus Pramono, S.Pd.
54.	Pembina Karya Ilmiah Remaja (KIR)	Ika Asrikhah, S.Pd.
55.	Pembina Paskibra	Sunarto, S.Pd.
56.	Pembina Pecinta Alam	Moh Heri Taufiq, S.Pd.I.
57.	Pembina Jurnalistik	Asih Retno Susanti S.Pd.
58.	Pembina Tata Busana	Nuringtyas Mustika Ningsih, S.Pd.
59.	Pembina Matematika	Endang Ruminingsih, S.Pd.
60.	Pembina Fisika	Sri Murniyati, S.Pd.
61.	Pembina Kimia	Juremi, S.Pd.
62.	Pembina Biologi	Dra. Jaja Taojatun
63.	Pembina Geografi	Rizki Astiananda, S.Pd.
64.	Pembina Ekonomi	Hj. Chamidiyah, ME.

No	Nama Jabatan	Nama Pejabat
65.	Pembina Musik	Widadi Suprayoga, S.Pd.
66.	Pembina Rebana	Nur Mukhlis, S.Pd.I.
67.	Pembina Tahfidz Qur'an	Misbahul Munir, S.Pd.I.
68.	Seksi Akademik a. Bidang Administrasi dan Supervisi	Dra. Jaja Taojatun
69.	Seksi Akademik b. Bidang Jadwal dan KBM	Akhmad Lutfin Niam, S. Ag
70.	Seksi Akademik c. Team Daring dan ARD	1. Abdul Ghofur, M. Pd 2. Mirza Candra Agustyan, S. Pd 3. Ivan Wahyu Arfianto, S. Pd 4. Nur Rohim, S. Si
71.	Seksi Pengembangan Peserta Didik a. Bidang Organisasi	Endang Suciningsih, S.Pd.
72.	Seksi Pengembangan Peserta Didik b. Bidang Bela Negara dan Karya Ilmiah	Ika Asrikhah, S.Pd.
73.	Seksi Pengembangan Peserta Didik c. Bidang Budaya dan Apresiasi Seni	Widadi Suprayoga, S.Pd.
74.	Seksi Pengembangan Peserta Didik d. Bidang Ketertiban dan Kedisiplinan	Moh Hasan, S.Kom.
75.	Seksi Pengembangan Peserta Didik e. Bidang Pengembangan Kreativitas dan Karakter	Asih Retno Susanti, S.Pd.
76.	Seksi Pengembangan Peserta Didik f. Bidang Keagamaan dan Peribadatan	Moh Heri Taufiq, S.Pd.I.
77.	Seksi Pengembangan Peserta Didik g. Bidang Olah Raga, UKS dan PMR	Agus Pramono, S. Pd
78.	Seksi Pengembangan Peserta Didik h. Bidang Bimbingan Karier dan Studi Lanjut	Endah Wahyuning Lestari, S.Pd.
79.	Seksi Humas a. Bidang Sosial & Kekeluargaan	Dra. Hj. Sri Wati
80.	Seksi Humas b. Bidang Publikasi	Ivan Wahyu Arfianto, S.Pd.
81.	Seksi Sarpras a. Bidang Pemeliharaan dan Pendayagunaan Prasarana	Sunarto, S.Pd.

No	Nama Jabatan	Nama Pejabat
	Boarding School	
82.	Seksi Sarpras b. Bidang Pemeliharaan dan Pendencygunaan Prasarana Madrasah	Moh. Suhono, S.Pd.
83.	Koordinator Guru Piket	Moch. Syahid, S. Pd

5. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Karyawan di MAN 1 Pati tahun

Pelajaran ajaran 2020/2021

No.	Nama	Tenaga Kependidikan dan Karyawan
1.	Ali Mahmudi, SE	Kepala Tata Usaha
2.	Aan Tiara Sandi, S.Pd.I	Staf Tata Usaha
3.	Hartono	Staf Tata Usaha
4.	Nurul Umami, SE	Staf Tata Usaha
5.	Wiji Suprihatiningsih	Staf Tata Usaha
6.	Tri Rahayu	Staf Tata Usaha
7.	Khusnul Khotimah, S.Pd.I	Staf Tata Usaha
8.	Mahfudloh	Staf Tata Usaha
9.	Imam Supaat	Karyawan
10.	Ekayana	Karyawan
11.	Kurdono	Karyawan
12.	Marsono	Satpam

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan termasuk gedung, ruangan kelas dll. sedang prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama. Keadaan Sarana dan Pra Sarana di MAN 1 Pati, menurut Wakil Kepala Bidang Sarana dan Pra Sarana Erna Pratiwi S.Pd sebagai berikut :⁸

⁸ KTSP MAN 1 PATI Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Ruangan	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	1
2.	Tata Usaha	1
3.	Pertemuan	1
4.	Masjid	1
5.	Kelas	31
6.	Perpustakaan	1
7.	Lab IPA	1
8.	Lab Bahasa	1
9.	Lab Komputer	3
10.	Keterampilan	1
11.	Media (Audio Visual)	1
12.	Bimbingan Konseling	1
13.	Guru	2
14.	Kamar Boarding Putri	9
15.	Kamar boarding Putra	5
16.	Kamar Mandi dan kamar kecil Kepala Madrasah	1
17.	Kamar Mandi dan kamar kecil Guru	2
18.	Kamar Mandi dan kamar kecil Peserta didik	10
19.	UKM	1
20.	Ruang Pertemuan atau Aula	1
21.	Kantin	4
22.	Lapangan Olah Raga	1
23.	Tempat Parkit Guru	2
24.	Green House	1
25.	Taman Madrasah	1
26.	Tempat Pembuatan Merja Kursi	1
27.	Gedung Aula Umum	1

B. Analisis Data

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Kepala Madrasah merupakan jabatan yang memiliki fungsi dan peran yang kompleks, disamping sebagai leader, kepala madrasah juga

berperan sebagai edukator, manajer, administrator, maupun supervisor. Dalam hal ini Kepala MAN 1 Pati telah menjalankan perannya baik sebagai edukator, manajer, administrator, maupun supervisor sehingga kompetensi guru MAN 1 Pati menjadi baik, khususnya kompetensi kepribadian. Berikut kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru :

a. Kepala Madrasah sebagai Edukator

Kepala madrasah pada prinsipnya juga seorang guru yang memiliki tugas sebagai pendidik. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati adalah dengan menjadi teladan bagi para anggotanya, misalnya datang ke madrasah lebih awal dan pulang paling akhir, dan meningkatkan kualifikasi pendidikan dengan mengikuti program S2. Hasil wawancara dengan kepala MAN 1 Pati adalah sebagai berikut :

“Sebagai kepala madrasah, saya mengikuti petunjuk dari KANWIL yang sesuai dengan tugas saya yakni memimpin dan mendidik para guru di lembaga ini. Menjadi kepala madrasah harus mampu memberi teladan baik teladan bagi guru ataupun bagi peserta didik”.⁹

b. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Sebagai manajer kepala madrasah senantiasa berusaha merencanakan dan sekaligus melaksanakan program yang mampu meningkatkan kompetensi guru. Dalam mengelola guru, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan

⁹ Hasil Wawancara Pribadi, Moh Kodri S.Pd., Kepala MAN 1 Pati, pada tanggal 4 Maret 2021

pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini kepala MAN 1 Pati dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di madrasah seperti MGMP tingkat madrasah, diskusi profesional pengajian rutin, *Training Emotional and Spiritual Question* (ESQ) dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan di luar madrasah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain. Hasil wawancara dengan kepala MAN 1 Pati didapatkan informasi bahwa kepala MAN 1 Pati berperan maksimal dalam memimpin serta berupaya untuk merombak kembali yang sebelumnya menerapkan kebiasaan lama menjadi lebih meningkat kembali dalam hal apapun, terutama dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kepribadian guru di madrasah perlu dikembangkan dan terus dilaksanakan seperti mengadakan kegiatan keagamaan, seperti Forum Halaqah Qur'an (FHQ), mendengarkan ceramah, membiasakan berdoa dan zikir pagi sebelum pembelajaran. Mengikutkan guru pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dapat memberikan ilmu pengetahuan, melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.¹⁰

¹⁰ Hasil Wawancara Pribadi, Moh Kodri S.Pd., Kepala MAN 1 Pati, pada tanggal 4 Maret 2021

c. Kepala Madrasah sebagai Administrator

Kepala Madrasah merupakan unit sumber daya manusia yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi individu-individu yang berkualitas secara profesional yang memiliki nilai atau unsur-unsur berupa sikap dan kecakapan yang mengisyaratkan untuk mengembangkan dan tercapainya tujuan madrasah, sejalan dengan harapan dari para individu yang merupakan motivasi mengapa mereka mengabdikan diri untuk kepentingan madrasah. Menurut Kepala Madrasah di MAN 1 Pati, sebagai administrator kepala madrasah harus mampu memposisikan staff dan bawahannya seefektif dan seefisien mungkin agar visi dan misi madrasah dapat diwujudkan. Untuk melaksanakannya kepala madrasah melibatkan para wakilnya untuk merancang dan memposisikan para anggotanya agar berada pada bidang dan posisi yang ideal dengan tetap mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan pengalaman.

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati, kepala madrasah mengelola sumber-sumber daya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Pengelolaan sumber daya di madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru diantaranya: 1) kepala madrasah mengelola sumber daya manusia dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Strategi kepala madrasah dalam mengelola sumber daya manusia dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru akan menghasilkan kinerja yang baik jika memang benar-benar melakukan dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Dan juga selalu melibatkan para wakil dalam

mengevaluasi dan mengambil keputusan dengan cara demokrasi. (2) Strategi kepala madrasah memberdayakan tenaga keahlian dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MAN 1 Pati, bahwa peran kepala madrasah dalam mengelola atau memberdayakan sumber daya yang ada di madrasah diantaranya sumber daya manusia, sarana dan prasarana, tenaga keahlian untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru sangat baik kalau kita lakukan dengan tahapan-tahapan yang maksimal untuk memperoleh sumber daya manusia agar memiliki kecakapan, motivasi, dan kreatifitas yang tujuannya memajukan dunia pendidikan khususnya di MAN 1 Pati.

d. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi kepribadian guru secara berkala kepala MAN 1 Pati perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam sikap guru ketika mengajar, dan sikap guru terhadap peserta didik. Hasil supervisi, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru MAN 1 Pati dalam melaksanakan pembelajaran tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut :

“Setiap semester saya melakukan supervisi untuk mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan guru MAN 1 Pati dalam melaksanakan pembelajaran tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Lalu mengadakan, pembinaan dan tindak lanjut untuk memberi meningkatkan kompetensi guru”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa beliau bersama-sama melakukan supervisi tiap semester dengan cara melalui pengamatan untuk melihat dimana letak kelemahan-kelemahannya. Setelah masing-masing mengetahui kelemahan diri sendiri, hal itu dijadikan dasar upaya untuk melakukan perbaikan peningkatan kompetensi guru.

e. Kepala Madrasah sebagai Motivator

Kepala madrasah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Berikut hasil wawancara dengan kepala MAN 1 Pati sebagai berikut :

“Dorongan motivasi dan juga perhatian dari kepala madrasah memberi semangat kepada para guru, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas dan yang paling penting mengutamakan kedisiplinan”.¹¹

Dorongan tidak hanya datang dari kepala madrasah akan tetapi semua guru juga memotivasi dirinya untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata peningkatan kompetensi

¹¹ Hasil Wawancara Pribadi, Moh Kodri S.Pd., Kepala MAN 1 Pati, pada tanggal 4 Maret 2021

kepribadian guru. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke kantor guru.

Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala madrasah menjalin hubungan baik dengan para guru ialah berkunjung ke kantor guru MAN 1 Pati dan selalu perhatian kepada guru. Sikap kepala madrasah tersebut menjadi motivasi bagi guru-guru lain untuk lebih meningkatkan kompetensi kepribadian dengan menjadikan sikap baik dari kepala madrasah sebagai teladan.

f. Kepala Madrasah sebagai Leader (Pemimpin)

Kepala madrasah dikatakan sebagai pemimpin yang efektif bilamana mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreativitas kepala madrasah yang mengarah kepada kemajuan madrasah merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggungjawab. Fungsi utamanya ialah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala madrasah memiliki tanggungjawab ganda, yaitu; pertama, melaksanakan administrasi madrasah sehingga dapat tercipta situasi belajar mengajar yang baik. Kedua, melaksanakan supervisi pendidikan sehingga diperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Sama halnya yang diungkapkan Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati mengatakan, bahwa :

“Kepemimpinan terkadang bisa di masukkan demokratis, dan otoriter. Terkadang perpaduan antara keduanya, sehingga kalau saya menilai secara umum saya masih melihatnya dari sisi mana pola itu kita lihat, misalnya pada masalah tertentu demokratis betul, pada masalah tertentu bisa otoriter.”¹²

g. Kepala Madrasah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh profesionalisme guru di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif. Kepala Madrasah sebagai *innovator* harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, dalam pengaplikasiannya tentunya mempunyai banyak faktor pendukung maupun faktor penghambat yang akan selalu ada dalam setiap waktu. Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati didapatkan informasi bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi guru adalah guru itu sendiri. Guru yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan proses pembelajaran bertugas mengarahkan, memberikan informasi,

¹² Hasil Wawancara Pribadi, Ali Mahmudi, S.E., Kepala Tata Usaha MAN 1 Pati, pada tanggal 4 Maret 2021

membimbing serta merubah situasi kelas menjadi situasi yang sangat menyenangkan sehingga tujuan dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru. Sebab sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas dan berbudi pekerti yang luhur. Selain itu jumlah guru di MAN 1 Pati cukup sesuai dengan formasi yang dibutuhkan, tenaga pengajar sudah memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang diampunya, guru MAN 1 Pati sudah yang mendapat memiliki gelar Strata sebanyak tujuh orang dan yang sedang menempuh pendidikan Strata sebanyak 16 orang.¹³

Kemudian, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati menambahi pendapatnya sebagai berikut :

“Dorongan dan dukungan dari kepala madrasah menjadi faktor yang penting juga dalam meningkatkan kompetensi guru. Dengan dukungan yang optimal dari kepala madrasah akan membantu meningkatkan kompetensi guru dan mampu bersaing dikancah pendidikan.”¹⁴

Selain faktor di atas, sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati:

2021 ¹³ Hasil Wawancara Pribadi, Moh Kodri S.Pd., Kepala MAN 1 Pati, pada tanggal 4 Maret

2021 ¹⁴ Hasil Wawancara Pribadi, Moh Kodri S.Pd., Kepala MAN 1 Pati, pada tanggal 4 Maret

“Fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus bersama-sama memperbaharui baik segi fisik madrasah meliputi gedung dan sarana lainnya maupun pada masalah dominan yaitu alat peraga.”¹⁵

Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati juga menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

Murid juga menjadi faktor dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru. Murid adalah objek yang menerima informasi dari guru atau bahkan muridpun mampu menjadi sumber informasi, di era globalisasi saat ini sudah saatnya guru pun bersikap terbuka terhadap informasi yang disampaikan oleh peserta didik”.¹⁶

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat kepemimpinan kepala MAN 1 Pati dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, yaitu faktor-faktor dari dalam diri sendiri guru. Berikut hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati antara lain:

“Guru hendaknya mempunyai kualitas yang tinggi, bukan rendah dalam kesadarannya untuk mengutamakan mutu guna pengembangan diri, kurang termotivasinya guru untuk memiliki program terbaik pemberdayaan diri, tertanamnya rasa tidak berdaya dan tidak mampu untuk mengembangkan profesinya”.¹⁷

Ekonomi yang belum stabil dan masih rendah juga menjadi faktor penghambat guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadiannya. Terbatasnya kemampuan finansial untuk secara berkelanjutan mengembangkan diri, banyaknya pembiayaan kepada mereka sehingga mengurangi kemampuan ekonomis untuk mengembangkan keguruannya.

¹⁵ Hasil Wawancara Pribadi, Ali Mahmudi, S.E., Kepala Tata Usaha MAN 1 Pati, pada tanggal 4 Maret 2021

¹⁶ Hasil Wawancara Pribadi, Ali Mahmudi, S.E., Kepala Tata Usaha MAN 1 Pati, pada tanggal 4 Maret 2021

¹⁷ Hasil Wawancara Pribadi, Moh Kodri S.Pd., Kepala MAN 1 Pati, pada tanggal 4 Maret 2021

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati diperoleh informasi bahwa tingkatan sosial dari guru sendiri menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru. Masih rendahnya penghargaan di masyarakat terhadap profesi guru, kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan profesi guru, serta minimnya fasilitas sosial bagi pengembangan profesi guru. Selain itu budaya kerja merupakan simbol dari sebuah keberhasilan yang akan dicapai pada puncaknya, rendahnya budaya kerja berorientasi mutu sehingga para guru bekerja seadanya dan semauanya.¹⁸

3. Hasil Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Komptensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang harus memiliki nilai-nilai luhur yang terpancar dalam perilaku sehari-harinya agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Fungsi kompetensi kepribadian guru yaitu memberikan bimbingan dan suri teladan, mengembangkan kreatifitas serta membangkitkan motifasi belajar peserta didik. Berikut merupakan hasil peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui kepemimpinan kepala madrasah, sebagai berikut :

¹⁸ Hasil Wawancara Pribadi, Moh Kodri S.Pd., Kepala MAN 1 Pati, pada tanggal 4 Maret 2021

a. Kepribadian Mantap dan Stabil

Guru telah memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Karena ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian yaitu rangsangan yang sering memancing emosinya. Oleh karena itu guru memiliki pribadi mantap yang berarti memiliki pribadi yang tidak tergoyahkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional, tanggung jawab serta dapat bertindak sesuai norma yang berlaku dimasyarakat. Selain pribadi mantap, guru juga memiliki pribadi yang stabil yaitu suatu kepribadian yang kokoh. Dalam kepribadian mantap dan stabil ada beberapa indikator yang harus dipahami oleh guru yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma. Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati menyampaikan bahwa cara bertindak guru sesuai dengan norma hukum yaitu harus menanamkan kesadaran hukum serta memahami setiap butir dari peraturan terutama peraturan yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan bertindak sesuai norma sosial dengan cara memiliki sikap saling menghormati, menghargai dan membina kebersamaan sesama teman sejawat dan konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma dengan cara berpegang teguh pada prinsip untuk tidak melanggar peraturan.¹⁹

b. Kepribadian Dewasa

Kepribadian dewasa dimiliki guru, yaitu kepribadian yang bertanggung jawab, mandiri dan disiplin. Orang dewasa adalah orang

¹⁹ Hasil Wawancara Pribadi, Ali Mahmudi, S.E., Kepala Tata Usaha MAN 1 Pati, pada tanggal 4 Maret 2021

yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan, namun disisi lain kebebasan yang dimaksud adalah tanggung jawab. Oleh karena itu seorang guru harus memahami indikator dari kepribadian dewasa agar dapat menjadi pribadi yang mandiri dalam bertindak dan memiliki etos kerja. Kepribadian dewasa penting bagi seorang guru untuk menjadikannya guru yang professional, karena dari kepribadian dewasa dapat dilihat sikap mandiri dan tanggung jawab seorang guru. Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati, menjelaskan bahwa kepribadian dewasa yaitu kepribadian yang mandiri. Kemandirian seorang guru dapat dilihat pada kemampuannya dalam memutuskan dan mengerjakan tugas tanpa bantuan dari orang lain, guru dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu, karena menyelesaikan tugas tepat waktu akan menjadikan pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki etos kerja atau kesadaran diri terhadap budaya kerja.²⁰

c. Kepribadian yang Arif dan Bijaksana

Guru berkepribadian yang arif, berarti bijaksana, cerdas, pandai, berilmu, dan mengetahui. Memiliki kepribadian arif dan bijaksana ditunjukkan dengan tindakan keterbukaan berfikir dan bermanfaat bagi peserta didik, sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu guru harus memahami indikator dari kepribadian arif dan bijaksana seperti keterbukaan dalam berfikir. Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati adalah berpendapat bahwa memiliki kepribadian arif dan bijaksana ditunjukkan dengan tindakan keterbukaan berfikir dan bermanfaat bagi

²⁰ Hasil Wawancara Pribadi, Ali Mahmudi, S.E., Kepala Tata Usaha MAN 1 Pati, pada tanggal 4 Maret 2021

peserta didik, sekolah maupun masyarakat Keterbukaan berfikir yaitu menghargai sudut pandang orang lain yang berbeda dengan diri sendiri serta menghormati perbedaan pendapat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa guru MAN 1 Pati memahami apa yang dimaksud dengan dengan keterbukaan berfikir. Karena dari segi teori yang dimaksud dengan keterbukaan berfikir yaitu membuka pikiran terhadap suatu ide, pandangan, serta argumen dan kesimpulan. Seseorang yang memiliki keterbukaan berfikir akan membuka pikirannya terhadap suatu ide maupun pandangan orang lain dengan cara menghargai dan menghormati pendapat, ide yang berbeda dengan dirinya.²¹

Tenaga pengajar sudah memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang diampuhnya. Tenaga pendidik sudah bijak dalam mengambil keputusan dalam menjalankan tugasnya, cerdik dan pandai dalam menyiasati situasi dalam mengatasi kendala dalam mengajar, dan sudah mempunyai kemampuan secara akademik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dan semua guru sudah bekerja sama dalam mengembangkan pengetahuannya sesama guru yang lain tidak menganggap remeh dan rendah teman sejawatnya.

d. Kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa yaitu kepribadian yang dapat disegani. Kinerja seorang guru akan lebih efektif apabila didukung dengan penampilan kualitas kewibawaan. Secara umum kewibawaan

²¹ Hasil Wawancara Pribadi, Ali Mahmudi, S.E., Kepala Tata Usaha MAN 1 Pati, pada tanggal 4 Maret 2021

seorang guru dapat membuat peserta didik menjadi tertarik, mempercayai, menghormati, dan menghargai. Oleh karena itu apabila seorang guru ingin memiliki kepribadian yang berwibawa terlebih dahulu guru harus memahami indikator dari kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku positif dan perilaku yang disegani oleh peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati sebagai berikut :

“Perilaku positif yang dapat disegani oleh peserta didik yaitu perilaku yang memiliki nilai-nilai luhur contohnya dimulai dari perilaku sederhana seperti berbicara dan bersikap baik yang dilakukan di depan peserta didik, serta rajin dan disiplin”.²²

Kinerja seorang pendidik akan lebih efektif apabila didukung dengan penampilan kualitas kewibawaan. Kewibawaan seorang tenaga pendidik di MAN 1 Pati dapat membuat peserta didik dan guru menjadi tertarik, percaya, menghormati, dan menghargai.

C. Pembahasan

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati menjalankan perannya sebagai berikut.

a. Kepala Madrasah sebagai Edukator

Kepala madrasah pada prinsipnya juga seorang guru yang memiliki tugas sebagai pendidik. Upaya yang dilakukan oleh kepala

²² Hasil Wawancara Pribadi, Ali Mahmudi, S.E., Kepala Tata Usaha MAN 1 Pati, pada tanggal 4 Maret 2021

madrasah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati adalah dengan menjadi teladan bagi para anggotanya, misalnya datang ke madrasah lebih awal dan pulang paling akhir, dan meningkatkan kualifikasi pendidikan dengan mengikuti program S2.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *educator*, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme profesionalisme guru di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh profesionalisme guru, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Salah satu pembinaan yang dilakukan kepala madrasah adalah pembinaan moral. Pembinaan moral yaitu membina para profesionalisme guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing profesionalisme guru. Kepala Madrasah harus berusaha memberi nasehat kepada seluruh warga sekolah.²³

Bentuk pembinaan yang telah dilakukan oleh Kepala MAN 1 Pati pelaksanaannya ada yang rutinitas, berkala dan kondisional sesuai kebutuhan. Pembinaan rutin dilakukan setiap hari setelah melaksanakan doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Doa bersama ini wajib diikuti oleh seluruh guru dan karyawan. Pembinaan juga dilakukan secara berkala setiap bulan kepada seluruh wakil kepala seluruh bidang

²³ E. Mulyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, hlm. 98

bersama wali kelas. Dalam pembinaan ini, kepala madrasah selalu meminta laporan perkembangan peserta didik dari setiap wali kelas serta permasalahan yang terjadi dan penyelesaiannya. Kepala madrasah selalu menekankan kepada seluruh wali kelas untuk selalu memperhatikan peserta didiknya, jangan sampai ada permasalahan siswa yang tidak diketahui wali kelasnya. Diharapkan juga wali kelas untuk selalu berkoordinasi dengan guru mata pelajaran terkait dengan tugas anak yang bermasalah. Selain itu wali kelas juga harus selalu berkoordinasi dengan guru Bimbingan dan Konseling terkait dengan kehadiran dan kedisiplinan siswa. Kepala madrasah juga meminta wali kelas bersama guru Bimbingan dan Konseling untuk melakukan *home visit* jika memang diperlukan, dan kondisional sesuai kebutuhan. Pembinaan kondisional dilakukan sesuai kebutuhan. Biasanya dilaksanakan melalui rapat bersama pengelola madrasah yang terdiri dari tim delapan standart, yaitu standart isi, standart proses, standart kompetensi lulusan, standart pendidik dan tenaga kependidikan, standart sarana prasarana, standart pembiayaan dan penilaian. Dalam hal pembinaan mental, kepala MAN 1 Pati mengadakan kegiatan kajian Kitab “Bidayatul Hidayah” setiap hari Rabu yang diasuh oleh Ustadz Achmad Sabiqin dari Kudus dan wajib diikuti oleh semua guru.

b. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Sebagai manajer kepala madrasah senantiasa berusaha merencanakan dan sekaligus melaksanakan program yang mampu meningkatkan kompetensi guru. Dalam mengelola guru, salah satu tugas

yang harus dilakukan kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini kepala MAN 1 Pati dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di madrasah seperti MGMP tingkat madrasah, diskusi profesional pengajian rutin, *Training Emotional and Spiritual Question* (ESQ) dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan di luar madrasah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut :

Kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kepribadian guru di madrasah perlu dikembangkan dan terus dilaksanakan seperti mengadakan kegiatan keagamaan, seperti Forum Halaqah Qur'an (FHQ), mendengarkan ceramah, membiasakan berdoa dan zikir pagi sebelum pembelajaran, dan mengadakan kegiatan kajian Kitab "Bidayatul Hidayah" setiap hari Rabu yang diasuh oleh Ustadz Sadikin dari Kudus. Mengikutkan guru pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dapat memberikan ilmu pengetahuan, melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Munir, kepala madrasah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana Kepala madrasah

menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol).²⁴

Kepala MAN 1 Pati telah menjalankan fungsi manajemennya dengan baik. Dalam hal *planning* (perencanaan), Kepala Madrasah telah merencanakan kegiatannya dengan matang dalam bentuk program kerja jangka pendek (0-1 tahun), jangka menengah (1-4 tahun) dan jangka panjang (4-10 tahun). Dalam hal *organizing* (pengorganisasian), Kepala MAN 1 Pati menyusun Struktur Pengelolaan Madrasah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah berkoordinasi dengan komite madrasah sebagai wakil dari wali murid dan dibantu oleh Kepala Tata Usaha. Kepala madrasah memberikan intruksi kepada wakil kepala bidang akademik, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana, dan bidang hubungan kemasyarakatan. Selain itu, Kepala Madrasah juga memberikan instruksi kepada wali kelas, guru Bimbingan/Konseling dan dewan guru. Selanjutnya guru memberikan instruksi kepada peserta didik. Dalam hal *actuating* (penggerakan), Kepala MAN 1 Pati mendorong dan memotivasi seluruh guru untuk bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing dan saling bekerja sama untuk melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan. Dalam hal *controlling* (pengontrol), kepala MAN 1 Pati mengontrol dan mengendalikan jalannya kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan melalui evaluasi kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dapat

²⁴Abdullah Munir, 2008, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, hlm.16

mengganggu jalannya kegiatan serta untuk menggali seluruh potensi yang dapat mendorong terwujudnya tujuan madrasah.

c. Kepala Madrasah sebagai Administrator

Kepala madrasah merupakan unit sumber daya manusia yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi individu-individu yang berkualitas secara profesional yang memiliki nilai atau unsur-unsur berupa sikap dan kecakapan yang mengisyaratkan untuk mengembangkan dan tercapainya tujuan madrasah, sejalan dengan harapan dari para individu yang merupakan motivasi mengapa mereka mengabdikan diri untuk kepentingan madrasah. Menurut kepala madrasah, sebagai administrator kepala madrasah harus mampu memposisikan staff dan bawahannya seefektif dan seefisien mungkin agar visi dan misi madrasah dapat diwujudkan. Untuk melaksanakannya kepala madrasah melibatkan para wakilnya untuk merancang dan memposisikan para anggotanya agar berada pada bidang dan posisi yang ideal dengan tetap mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan pengalaman.

Kepala madrasah mengelola sumber-sumber daya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Pengelolaan sumber daya di madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru diantaranya: 1) kepala madrasah mengelola sumber daya manusia dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Strategi kepala madrasah dalam mengelola sumber daya manusia dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru akan menghasilkan kinerja yang baik jika memang

benar-benar melakukan dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Dan juga selalu melibatkan para wakil dalam mengevaluasi dan mengambil keputusan dengan cara demokrasi. 2) Startegi kepala sekolah memberdayakan tenaga keahlian dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MAN 1 Pati, bahwa peran kepala sekolah dalam mengelola atau memberdayakan sumber daya yang ada disekolah diantaranya sumber daya manusia, sarana dan prasarana, tenaga keahlian untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru sangat baik kalau kita lakukan dengan tahapan-tahapan yang maksimal untuk memperoleh sumber daya manusia agar memiliki kecakapan, motivasi, dan kreatifitas yang tujuannya memajukan dunia pendidikan khususnya di MAN 1 Pati.

Peranan kepala madrasah sebagai administrator pendidikan pada hakekatnya, kepala madrasah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan ketrampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melalui program-program pendidikan yang disajikan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru.²⁵

Sedangkan menurut Purwanto, sebagai administrator pendidikan, Kepala Madrasah mempunyai tugas dan tanggungjawab melaksanakan fungsi-fungsi administrasi yang diterapkan ke dalam kegiatan-kegiatan

²⁵ Akhmad Sanusi, dkk, 2006, *Produktivitas Pendidikan Nasional*, Bandung: IKIP Bandung, hlm. 17

sekolah yang dipimpinnya seperti; membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan pengordinasian dan pengarahan, serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian.²⁶ Kepala madrasah harus berusaha agar semua potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan, keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya pula.

d. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi kepribadian guru secara berkala kepala MAN 1 Pati perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam sikap guru ketika mengajar, dan sikap guru terhadap peserta didik. Hasil supervisi, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru MAN 1 Pati dalam melaksanakan pembelajaran tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Kepala MAN 1 Pati selalu melakukan supervisi tiap semester dengan cara melalui pengamatan untuk melihat dimana letak kelemahan-kelemahannya. Setelah masing-masing mengetahui kelemahan diri

²⁶ Ngalim Purwanto, 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 112

sendiri, hal itu dijadikan dasar upaya untuk melakukan perbaikan peningkatan kompetensi guru.

Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang sengaja diberikan supervisor kepada guru dan staf (bawahan) untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing secara berlanjutan pertumbuhan guru-guru secara lebih efektif dalam tercapainya tujuan pendidikan.²⁷

Salah satu strategi yang digunakan Kepala MAN 1 Pati dalam memberikan motivasi kepada guru adalah memberikan penghargaan dan uang pembinaan bagi guru yang berhasil meraih kejuaraan dalam kompetisi maupun guru yang berhasil membimbing peserta didiknya meraih kejuaraan dalam suatu kompetisi.

e. Kepala Madrasah sebagai Motivator

Kepala madrasah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Dorongan tidak hanya datang dari kepala madrasah akan tetapi semua guru juga memotivasi dirinya untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata peningkatan kompetensi kepribadian guru. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara

²⁷ E. Mulyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, 98

mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke kantor guru. Kepala madrasah menjalin hubungan baik dengan para guru ialah berkunjung ke kantor guru MAN 1 Pati dan selalu perhatian kepada guru. Sikap kepala madrasah tersebut menjadi motivasi bagi guru-guru lain untuk lebih meningkatkan kompetensi kepribadian dengan menjadikan sikap baik dari kepala madrasah sebagai teladan.

Sebagai motivator, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para profesionalisme guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.²⁸

f. Kepala Madrasah sebagai Leader (Pemimpin)

Kepala madrasah dikatakan sebagai pemimpin yang efektif bilamana mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreativitas kepala madrasah yang mengarah kepada kemajuan madrasah merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggungjawab. Fungsi utamanya ialah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda, yaitu; pertama, melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar mengajar yang baik.

²⁸ E. Mulyasa, 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 120

Kedua, melaksanakan supervisi pendidikan sehingga diperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Kepala Madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan profesionalisme guru, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Dalam hal kepemimpinan yang efektif Wiles dan Bondi sebagaimana yang telah dikutip oleh Sulistyorini menyarankan bahwa Kepemimpinan yang efektif bersumber dari tiga faktor yaitu: 1) Dimilikinya ketrampilan-ketrampilan kepemimpinan, 2) Kemampuan untuk mengedepankan keterampilan kepemimpinan dengan tugas-tugas kelompok yang dipimpinnya, 3) Dipersepsinya ia sebagai seorang pemimpin oleh kelompoknya²⁹

g. Kepala Madrasah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh profesionalisme guru di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif. Kepala Madrasah sebagai *innovator* harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

²⁹ Sulistyorini, 2006, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 136

Kepala Madrasah sebagai *innovator* harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *moving class*. *Moving class* adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya. *Moving class* ini bisa dipadukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat dijaga oleh beberapa orang guru (fasilitator), yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.³⁰

Inovasi yang dikembangkan Kepala MAN 1 Pati diantaranya adalah membuat kelas *boarding* dan kelas bakat. Untuk kelas *boarding*, peserta didik pada pagi hari mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa di ruang kelas, namun pada waktu sore hari dilanjutkan dengan kelas diniyah. Sedangkan pada malam hari, selain mengaji dan setoran hafalan juga mendapat bimbingan saat belajar. Untuk kelas *boarding* dibedakan menjadi kelas tahfidz dan non tahfidz. Untuk kelas bakat difokuskan pada sepak bola. Peserta didik pada kelas bakat selain mengikuti pelajaran biasa juga dilatih secara intensif oleh guru olahraga dan pelatih profesional dari luar madrasah. Untuk itu MAN 1 Pati bekerja sama dengan Sekolah Sepak Bola yang ada di Pati.

Inovasi lain yang dikembangkan oleh Kepala MAN 1 Pati adalah menjadikan MAN 1 Pati sebagai madrasah adiwiyata yang pertama kali

³⁰ E. Mulyasa, 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 118-119

di kabupaten Pati. Saat ini MAN 1 Pati berstatus sebagai madrasah adiwiyata tingkat propinsi dan mempersiapkan diri mengikuti seleksi untuk menjadi madrasah adiwiyata tingkat nasional. MAN 1 Pati memiliki lahan yang sangat luas sehingga bisa dimanfaatkan untuk membuat *green house*, kebun sayur dan buah serta kolam ikan. Tanaman yang ada di *green house* diantaranya ada beraneka tanaman hias, tanaman obat keluarga, dan budidaya jamur. Untuk kebun ditanami sayur mayur, buah-buahan dan tanaman pangan. Sedangkan kolam ikan ada dua yang berisi ikan lele dan ikan nila. Sebagai madrasah adiwiyata, Kepala MAN 1 Pati selalu memberikan arahan kepada guru untuk selalu menjaga kebersihan, keindahan dan kelestarian alam di lingkungan MAN 1 Pati. Selain itu MAN 1 Pati juga membina beberapa madrasah di sekitar kabupaten Pati untuk menjadi madrasah adiwiyata.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor-faktor pendorongnya dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati antara lain:

1) Faktor-faktor dari guru

Guru yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan proses pembelajaran bertugas mengarahkan, memberikan informasi,

membimbing serta merubah situasi kelas menjadi situasi yang sangat menyenangkan sehingga tujuan dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru. Sebab sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas dan berbudi pekerti yang luhur.

Guru merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati ini, memiliki jumlah guru yang ada cukup sesuai dengan formasi yang dibutuhkan sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terjadi kekurangan sumber daya manusia untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Tenaga pengajar di MAN 1 Pati juga sudah memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang diampunya. Selain itu terdapat tujuh guru yang sudah memiliki gelar Strata dan yang sedang menempuh pendidikan Strata sebanyak enam belas orang.

2) Dorongan dan dukungan dari kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati

Dengan dukungan yang optimal dari kepala madrasah akan membantu meningkatkan kompetensi guru dan mampu bersaing dikancah pendidikan. Guru dan kepala madrasah harus menciptakan hubungan yang harmonis dan dinamis sehingga satu sama lain saling

mendukung. Karena jika sudah satu sama lain mendukung maka gurupun akan mampu mengemban tugasnya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab serta profesional.

Kepala MAN 1 Pati memberikan dukungan sepenuhnya terhadap guru yang akan melanjutkan pendidikannya maupun mengembangkan karirnya. Selain itu, Kepala MAN 1 Pati juga memberikan promosi jabatan sebagai kepala madrasah dan pengawas kepada guru-guru yang sudah layak dan memenuhi kriteria yang ditentukan. Dengan dukungan ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja guru untuk selalu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya.

3) Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus bersama-sama memperbaharui baik segi fisik sekolah (madrasah) meliputi gedung dan sarana lainnya maupun pada masalah dominan yaitu alat peraga (sebagai salah satu alat untuk menjelaskan dalam menyampaikan materi pendidikan).

Sarana dan prasarana di MAN 1 Pati cukup mendukung tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ada ruang kelas sebanyak 31 kelas sesuai dengan kelas siswa, lapangan upacara yang cukup luas sehingga bisa difungsikan juga sebagai lapangan sepak boal, futsal, bola volly dan basket. Untuk kegiatan praktek siswa dilengkapi laboratorium komputer yang terdiri dari 3 (tiga) ruang, laboratorium IPA, ruang ketrampilan tata busana dan ruang ketrampilan tata boga. Selain itu ada ruang perpustakaan, ruang UKM, ruang koperasi siswa, kamar mandi, gudang, kantin dan tempat parkir siswa maupun tempat parkir guru. Ruang kantor dibedakan untuk ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru serta ruang bimbingan dan konseling. MAN 1 Pati juga memiliki ruang aula pertemuan dan panggung terbuka permanen yang digunakan untuk kegiatan *ceremonial*. Sebagai madrasah adiwiyata, MAN 1 Pati juga memiliki *green house* dan kolam ikan yang bisa dijadikan tempat penelitian siswa dalam belajar. Untuk memberikan kenyamanan belajar dan keindahan di lingkungan MAN 1 Pati dibuat gazebo-gazebo di berbagai tempat yang dapat dijadikan guru ataupun siswa bersantai, berdiskusi bahkan untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas.

4) Murid atau peserta didik

Murid adalah objek yang menerima informasi dari guru atau bahkan muridpun mampu menjadi sumber informasi, di era

globalisasi saat ini sudah saatnya guru pun bersikap terbuka terhadap informasi yang disampaikan oleh peserta didik.

Peserta didik di MAN 1 Pati pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlahnya mencapai 1118 siswa. Peserta didik ini tidak hanya berasal dari kabupaten Pati dan sekitarnya saja tetapi juga berasal dari luar kabupaten Pati, luar propinsi dan bahkan beberapa peserta didik berasal dari luar pulau Jawa. Dengan jumlah yang cukup besar dan keragaman daerah asal peserta didik ini diharapkan bisa menjadi alat bantu memperkenalkan MAN 1 ke berbagai daerah sehingga bisa menjadi pendorong kemajuan MAN 1 Pati. Dengan adanya peningkatan jumlah dan keragaman daerah asal peserta didik ini diharapkan dapat memacu semangat guru untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat kepemimpinan kepala MAN 1 Pati dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, yaitu:

1) Faktor-faktor dari dalam diri sendiri guru

Guru hendaknya mempunyai kualitas yang tinggi, bukan rendah dalam kesadarannya untuk mengutamakan mutu guna pengembangan diri, kurang termotivasinya guru untuk memiliki program terbaik pemberdayaan diri, tertanamnya rasa tidak berdaya dan tidak mampu untuk membangun serta mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.

2) Ekonomi yang belum stabil dan masih rendah

Terbatasnya kemampuan finansial untuk secara berkelanjutan mengembangkan diri, banyaknya pembiayaan kepada mereka sehingga mengurangi kemampuan ekonomis untuk mengembangkan keguruannya.

3) Tingkatan sosial dari guru sendiri

Masih rendahnya penghargaan di masyarakat terhadap profesi guru, kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan profesi guru, serta minimnya fasilitas sosial bagi pengembangan profesi guru.

4) Faktor budaya kerja

Budaya kerja merupakan simbol dari sebuah keberhasilan yang akan dicapai pada puncaknya, rendahnya budaya kerja berorientasi mutu sehingga para guru bekerja seadanya dan semaunya.

3. Hasil Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Kepribadian Mantap dan Stabil

Kepribadian guru mantap dan stabil indikatornya adalah bertindak sesuai norma agama, norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Guru di MAN 1 Pati telah memiliki kepribadian yang mantap dan

stabil. Hal ini terlihat ketika guru mampu mengendalikan emosinya. Karena ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian yaitu rangsangan yang sering memancing emosinya. Oleh karena itu guru memiliki pribadi mantap yang berarti memiliki pribadi yang tidak tergoyahkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, professional, tanggung jawab serta dapat bertindak sesuai norma yang berlaku dimasyarakat. Selain pribadi mantap, guru juga memiliki pribadi yang stabil yaitu suatu kepribadian yang kokoh. Dalam kepribadian mantap dan stabil ada beberapa indikator yang harus dipahami oleh guru yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma agama.

Cara bertindak guru di MAN 1 Pati telah sesuai dengan norma hukum yaitu dengan menanamkan kesadaran hukum serta memahami setiap butir dari peraturan terutama peraturan yang ada di lingkungan MAN 1 Pati. Untuk bertindak sesuai dengan norma agama, guru MAN 1 Pati melaksanakan ibadah keagamaan sesuai dengan ajaran Islam, diantaranya melaksanakan sholat Dzuhur dan shalat Ju'mat berjamaah di masjid Ulul Albab MAN 1 Pati. Melaksanakan shalat duha, memperingati hari besar keagamaan, mengaji kitab 'Bidayatul Hidayah' juga mengaji Al Qur'an dengan cara one week one juz. Sedangkan bertindak sesuai norma sosial dengan cara memiliki sikap saling menghormati, menghargai dan membina kebersamaan sesama teman sejawat dan konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma dengan cara berpegang teguh pada prinsip untuk tidak melanggar peraturan.

b. Kepribadian Dewasa

Kepribadian dewasa dimiliki guru MAN 1 Pati yaitu kepribadian yang bertanggung jawab, mandiri dan disiplin. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan, namun disisi lain kebebasan yang dimaksud adalah tanggung jawab. Guru-guru di MAN 1 Pati menunjukkan perilaku sesuai dengan indikator dari kepribadian dewasa. Untuk sikap tanggung jawab, dibuktikan dengan melaksanakan tugas utama mengajar ataupun melaksanakan tugas tambahan dengan baik. Kemandirian guru di MAN 1 Pati dapat dilihat pada kemampuannya dalam memutuskan dan mengerjakan tugas tanpa bantuan dari orang lain. Selain itu, guru MAN 1 Pati juga memiliki sikap disiplin yang ditunjukkan dari kehadiran yang tidak terlambat dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tepat pada waktunya. Mampu menyelesaikan tugas tepat waktu menunjukkan memiliki pribadi yang bertanggung jawab.

Sikap guru dalam melaksanakan tugas secara tanggung jawab, mandiri dan disiplin akan menjadikan guru memiliki kepribadian dewasa. Kepribadian dewasa penting bagi seorang guru untuk menjadikan guru yang professional, karena dari kepribadian dewasa dapat dilihat sikap mandiri dan tanggung jawab seorang guru. Dengan memiliki kepribadian yang dewasa ini diharapkan agar guru dapat menjadi pribadi yang mandiri dalam bertindak dan memiliki etos kerja yang tinggi atau kesadaran diri terhadap budaya kerja.

c. Kepribadian yang Arif dan Bijaksana

Guru yang berkepribadian arif, berarti bijaksana, cerdas, pandai, berilmu, dan mengetahui. Memiliki kepribadian arif dan bijaksana ditunjukkan dengan tindakan keterbukaan berfikir dan bermanfaat bagi peserta didik, sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu guru harus memahami indikator dari kepribadian arif dan bijaksana seperti keterbukaan dalam berfikir. Memiliki kepribadian arif dan bijaksana ditunjukkan dengan tindakan keterbukaan berfikir dan bermanfaat bagi peserta didik, sekolah maupun masyarakat. Keterbukaan berfikir yaitu menghargai sudut pandang orang lain yang berbeda dengan diri sendiri serta menghormati perbedaan pendapat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa guru MAN 1 Pati memahami apa yang dimaksud dengan keterbukaan berfikir. Karena dari segi teori yang dimaksud dengan keterbukaan berfikir yaitu membuka pikiran terhadap suatu ide, pandangan, serta argumen dan kesimpulan. Seseorang yang memiliki keterbukaan berfikir akan membuka pikirannya terhadap suatu ide maupun pandangan orang lain dengan cara menghargai dan menghormati pendapat, ide yang berbeda dengan dirinya.

Tenaga pengajar sudah memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang diampuhnya. Tenaga pendidik sudah bijak dalam mengambil keputusan dalam menjalankan tugasnya, cerdas dan pandai dalam menyiasati situasi dalam mengatasi kendala dalam mengajar, dan sudah mempunyai kemampuan secara akademik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dan semua

guru sudah bekerja sama dalam mengembangkan pengetahuannya sesama guru yang lain tidak menganggap remeh dan rendah teman sejawatnya.

d. Kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa yaitu kepribadian yang dapat disegani. Kinerja seorang guru akan lebih efektif apabila didukung dengan penampilan kualitas kewibawaan. Secara umum kewibawaan seorang guru dapat membuat peserta didik menjadi tertarik, mempercayai, menghormati, dan menghargai. Oleh karena itu apabila seorang guru ingin memiliki kepribadian yang berwibawa terlebih dahulu guru harus memahami indikator dari kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku positif dan perilaku yang disegani oleh peserta didik. Perilaku positif yang dapat disegani oleh peserta didik yaitu perilaku yang memiliki nilai-nilai luhur contohnya dimulai dari perilaku sederhana seperti berbicara dan bersikap baik yang dilakukan di depan peserta didik, serta rajin dan disiplin. Kinerja seorang pendidik akan lebih efektif apabila didukung dengan penampilan kualitas kewibawaan. Kewibawaan seorang tenaga pendidik di MAN 1 Pati dapat membuat peserta didik dan guru menjadi tertarik, percaya, menghormati, dan menghargai.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Widarwani dkk, yang berjudul *“Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto Kabupaten Jeneponto”*. Menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru tergolong tinggi dilihat dari pengetahuan

guru PPKn mengenai kompetensi kepribadian guru serta pemahamannya terhadap setiap indikator kompetensi kepribadian guru yang meliputi kepribadian mantap dan stabil, kepribadian dewasa, kepribadian arif dan bijaksana, dan kepribadian yang berwibawa.³¹

Sedangkan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi:

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- 3) Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, di sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.³²

³¹ Widarwani, dkk, "Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto Kabupaten Jeneponto", Jurnal Tomalebbi, 2, 2, Juni, hlm. 34

³² Jamal Ma'ruf Asmani, 2009, 7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional, hlm.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian diatas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu tempat, yakni Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati.
2. Pembahasan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini hanya dibahas dari aspek a) kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru; b) Faktor Penghambat, dan Faktor Pendukung ; c) hasil peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui kepemimpinan kepala madrasah. Padahal masih banyak lagi yang harus dibahas pada penelitian ini.
3. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat pendek dan peneliti ini hanya dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu bulan. Hal ini berimplikasi terhadap observasi, wawancara, terhadap komponen yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati.